

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang melimpah sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan. Keanekaragaman hayati yang ada membuat sub sektor pertanian seperti hortikultura menjadi sumber pencaharian utama masyarakat di beberapa daerah. Salah satu komoditas hortikultura yang menjadi unggulan Indonesia dari jenis buah-buahan adalah jeruk. Jeruk yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat diantaranya jeruk siam, jeruk keprok, jeruk kasturi, jeruk bali, jeruk pamelon, serta jeruk nipis. Adiyoga *et al.*, (2009) menyatakan sekitar 70 – 80% jenis jeruk yang diusahakan petani adalah jeruk siam. Data dari Badan Pusat Statistika (2022a) juga menunjukkan produksi buah jeruk siam tahun 2021 cukup tinggi jika dibandingkan beberapa jenis buah buahan lainnya yaitu sebesar 2.401.064 ton.

Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu daerah yang memproduksi jeruk siam di Indonesia. Pada tahun 2021, produksi jeruk siam Provinsi Sumatera Barat menempati posisi tertinggi ke-empat di Indonesia dengan jumlah produksi sebesar 118.578 ton. Budidaya jeruk siam di Provinsi Sumatera Barat tersebar di beberapa kabupaten. Adapun kabupaten yang menjadi sentra utama pengembangan komoditi jeruk siam sekaligus produksi terbesar di Sumatera Barat adalah Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana jumlah produksinya pada tahun 2021 mencapai 38.368,39 ton (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2022b).

Jeruk siam yang dibudidayakan di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan jeruk siam Varietas Gunuang Omeh atau yang dikenal juga dengan sebutan JESIGO (jeruk siam gunuang omeh). Jeruk ini ditemukan dan dibudidayakan pertama kali pada tahun 1984 oleh Bapak Yanis Tengku Sutan dan resmi terdaftar sebagai varietas unggul dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 79/Kpts/SR.120/I/2008. Penamaan varietas ini sesuai dengan nama daerah awal tempat ditemukannya jeruk siam ini yaitu di Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota (Kementrian Pertanian, 2008).

Pengembangan budidaya jeruk siam Varietas Gunung Omeh di Kabupaten Lima Puluh Kota juga didukung dengan adanya Keputusan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 678 tahun 2013 tentang penetapan kawasan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dimana menetapkan Kecamatan Gunung Omeh sebagai sentra kawasan pengembangan komoditas jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota. Keputusan Bupati ini juga mengantarkan Kecamatan Gunung Omeh menjadi pengembang komoditas jeruk siam terbesar di Sumatera Barat, dimana jumlah produksi tahun 2021 mencapai 25.597 ton (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022c).

Keberhasilan Kecamatan Gunung Omeh dalam memproduksi jeruk siam membuat petani di beberapa kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota juga mencoba membudidayakan jeruk siam. Ketertarikan para petani ini didukung penuh oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan melakukan pengembangan kawasan budidaya jeruk dan memberikan bantuan fasilitas pada tahun 2016. Adapun fasilitas yang diberikan berupa anakan jeruk siam, pestisida, pupuk serta peningkat pH tanah. Salah satu kecamatan yang ikut serta dalam budidaya jeruk siam di Kabupaten Lima Puluh Kota sekaligus produksi terbesar ke-dua setelah Kecamatan Gunung Omeh adalah Kecamatan Bukik Barisan dengan jumlah produksi tahun 2021 sebesar 4.683 ton (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022c).

Kecamatan Gunung Omeh dan Kecamatan Bukik Barisan masih dalam wilayah kabupaten yang sama, namun terdapat perbedaan topografi antara kedua kecamatan ini, salah satunya yaitu ketinggian tempat. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian (2008), jeruk siam Varietas Gunung Omeh beradaptasi dengan baik pada ketinggian 750 - 950 mdpl sesuai dengan topografi wilayah Kecamatan Gunung Omeh. Sedangkan budidaya jeruk siam Varietas Gunung Omeh di Kecamatan Bukik Barisan dilakukan pada ketinggian 1000 - 1200 mdpl. Selain itu, Kecamatan Bukik Barisan memiliki wilayah aliran sungai yang sangat banyak jika dibandingkan dengan Kecamatan Gunung Omeh sebagaimana dapat dilihat pada Peta Sebaran (Halaman 23). Adaptasi tanaman pada wilayah atau lingkungan yang berbeda memungkinkan munculnya keragaman fenotip pada tanaman (Murti *et al.*, 2002).

Anakan jeruk siam Varietas Gunung Omeh yang dibudidayakan petani di Kecamatan Gunung Omeh dan Kecamatan Bukik Barisan berasal dari bantuan pemerintah dan juga dibeli bebas dipasaran. Anakan yang diperoleh dari pemerintah tentunya sudah tersertifikasi dengan baik, namun anakan yang diperoleh dari pasaran tidak bisa dipastikan berasal dari perbanyak pohon induk tunggal (PIT) jeruk siam Varietas Gunung Omeh. Menurut informasi dari masyarakat, anakan yang dijual dipasaran juga tidak diperbanyak di Kabupaten Lima Puluh Kota, melainkan didistribusikan dari luar daerah, tepatnya dari daerah Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Oleh karena itu, penting dilakukan identifikasi varietas pada tanaman jeruk siam Varietas Gunung Omeh dengan membandingkan karakter pada tanaman yang sedang dibudidayakan sekarang dengan karakter pertanaman awal (PIT).

Karakterisasi merupakan kegiatan mengenali sifat dan karakter suatu tanaman, dimana karakterisasi ini mudah diamati langsung dengan mata biasa, dan muncul pada berbagai kondisi lingkungan (Sumiati, 2010). Karakterisasi perlu dilakukan untuk mendapatkan data karakter morfologis yang dapat dimanfaatkan dalam membedakan dan menilai antar aksesori, menilai besarnya keragaman genetik, dan identifikasi varietas pada tanaman (Bermawie, 2005 dalam Aryanti *et al.*, 2015).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang disampaikan diatas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Karakterisasi Morfologis Tanaman Jeruk Siam (*Citrus nobilis* Lour.) Varietas Gunung Omeh di Kecamatan Gunung Omeh dan Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat keragaman fenotipe tanaman jeruk siam di Kecamatan Gunung Omeh dan Kecamatan Bukik Barisan?
2. Bagaimana tingkat kemiripan antara tanaman jeruk siam yang ada di Kecamatan Gunung Omeh dengan Kecamatan Bukik Barisan?
3. Bagaimana perbandingan karakter pohon induk tunggal (PIT) jeruk siam Varietas Gunung Omeh dengan yang dibudidayakan petani sekarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keragaman fenotipe tanaman jeruk siam di Kecamatan Gunuang Omeh dan Kecamatan Bukik Barisan.
2. Mengetahui tingkat kemiripan tanaman jeruk siam yang ada di Kecamatan Gunuang Omeh dengan Kecamatan Bukik Barisan.
3. Membandingkan karakter pohon induk tunggal (PIT) jeruk siam Varietas Gunuang Omeh dengan yang dibudidayakan petani sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta informasi bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi pemulia tanaman yang ingin melakukan penelitian serta pengembangan lanjutan tentang jeruk siam Varietas Gunuang Omeh. Informasi yang diberikan diharapkan juga dapat bermanfaat bagi petani jeruk siam baik secara langsung atau tidak langsung untuk perbaikan tanaman dan peningkatan hasil produksi kedepannya

